

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian serta pengembangan sistem yang telah dilakukan, berikut hasil kajian yang diperoleh menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan sistem yang telah dibangun dengan penerapan sistem pendukung keputusan pemilihan atlet orienteering untuk mengikuti FORNAS berbasis web menggunakan metode MOORA, dapat disimpulkan bahwa Sistem mampu mengelola data atlet, data kriteria, data subkriteria, data penilaian serta melakukan proses perhitungan metode MOORA dengan mempertimbangkan seluruh kriteria yang telah ditentukan oleh FONI DKI Jakarta, yaitu prestasi, absensi latihan, kemampuan fisik, dan teknik navigasi secara otomatis mulai dari pembentukan matriks keputusan, normalisasi, pembobotan, hingga menghasilkan nilai preferensi dan perangkingan atlet. Pengujian sistem dengan menggunakan data studi kasus FONI DKI Jakarta yang memiliki 49 atlet sebagai alternatif menunjukkan bahwa sistem mampu menghasilkan urutan prioritas atlet berdasarkan nilai preferensi metode MOORA. Hasil perangkingan tersebut membuktikan bahwa sistem dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan rekomendasi atlet yang layak mengikuti FORNAS, sementara keputusan akhir tetap berada pada pihak FONI DKI Jakarta sesuai dengan kebijakan dan pertimbangan yang berlaku. Penerapan metode MOORA pada sistem ini mampu mengurangi subjektivitas dalam proses seleksi atlet, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta menghasilkan rekomendasi yang lebih konsisten dibandingkan proses evaluasi secara manual.
2. Penerapan metode *Multi-Objective Optimization on the Basis of Ratio Analysis* (MOORA) pada pengembangan sistem mampu

menjadi dasar perhitungan sistem pendukung keputusan untuk menentukan hasil atlet terbaik dengan menghasilkan urutan perangkingan atlet yang direkomendasikan. Selain itu, metode ini juga dapat membantu manajer atlet dalam mengolah dan mengevaluasi data atlet dengan membandingkan dan menilai setiap atlet berdasarkan kriteria yang ada melalui pemrosesan data yang masuk dalam beberapa tahap, yaitu proses normalisasi, pembobotan, dan perhitungan nilai optimasi terhadap setiap atlet sehingga dapat menghasilkan hasil berupa perangkingan atlet secara objektif yang terbaik untuk federasi.

5.2 Saran

Dari penelitian serta pengembangan sistem yang telah dilakukan, berikut beberapa rekomendasi dari penulis untuk pengembangan penelitian berikutnya agar pengembangan sistem pendukung keputusan bisa lebih optimal:

1. Pada penelitian ini sistem pendukung keputusan yang dikembangkan masih berfokus pada satu cabang olahraga, yaitu *orienteering* sebagai *pilot project*. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan mengadaptasi konsep yang sama pada cabang olahraga lainnya dengan melakukan penyesuaian pada alternatif, kriteria dan subkriteria yang relevan pada objek olahraga tersebut. Untuk memastikan validitas data, penelitian selanjutnya dapat mengambil data data yang diperlukan seperti, alternatif, kriteria dan subkriteria dengan wawancara kepada pakar yang memiliki kompetensi di bidangnya atau dapat melakukannya kepada pihak olahraga yang berwenang.
2. Pengembangan sistem yang dilakukan saat ini hanya berfokus dalam menghitung dan melakukan proses perangkingan terhadap satu kategori atlet didalam satu nomor perlombaan, seperti kategori U-21 *men* pada perlombaan FORNAS. Disarankan pada penelitian berikutnya, sistem dapat dikembangkan dengan seluruh kategori

yang ada pada FONI DKI Jakarta dan nomor perlombaan *orienteering* lainnya. Dengan penambahan fitur tersebut, sistem mampu memberikan hasil perangkingan sesuai perlombaan yang akan diikuti dengan kategori umur atlet yang dipilih. Sehingga proses penyeleksian dapat berjalan lebih efektif serta dapat mencakup kebutuhan yang lebih luas.